

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 8

Medris Rangkorat

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya, medy.rangko@gmail.com

M. Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, husniabdullah@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya pada siswa kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *group to group exchange*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I mencapai 90,3% dan siklus II mencapai 97,1%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 86,2% dan pada siklus II mencapai 91,2%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,4% dan siklus II mencapai 88,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema Lingkungan Sahabat Kita.

Kata Kunci: Model *Group To Group Exchange*, Hasil Belajar

Abstract

The research background is student learning result that are still low, especially for fifth grade students of SDN Lidah Wetan II Surabaya. The purpose of this study was to describe the activities of teachers and students in learning and student learning result by applying group to group exchange learning models. This study uses classroom action research consisting of 2 cycles. Research data was obtained through observation and tests. The results of research on teacher activity in the first cycle reached 90.3% and the second cycle reached 97.1%. While student activity in the first cycle reached 86.2% and in the second cycle it reached 91.2%. Student learning outcomes in cycle I reached 69.4% and cycle II reached 88.8%. From these results it can be concluded that the application of the group to exchange group learning model can improve student learning result of the Environment of Our Friends.

Keywords: *Exchange Group To Group Models, Learning Result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Proses pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan, walaupun pelaksanaannya sederhana, akan tetapi hal ini ialah fenomena bahwa proses pendidikan sejak dulu tetap berkelanjutan, bahkan tanpa disadari apa yang dilakukan itu adalah proses pendidik.

Seiring berjalannya zaman, berkembang pula berbagai model pembelajaran, yang berawal dari guru berubah menjadi dimulai dari

siswa. Sebagai seorang guru harus memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran siswa berkesempatan menemukan dan menerapkan ide mereka. Guru mengembangkan kesempatan bagi peserta didik dengan menggunakan strategi mereka belajar, dari yang semula dengan bantuan guru lama kelamaan menjadi mandiri. Pembelajaran beralih dari “belum tahu” menjadi “diberi tahu”. Maka dari itu sangat dibutuhkan strategi juga model pembelajaran yang efektif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat berjalan sesuai dengan tujuannya apabila sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada pelaksanaan masih ditemukan tujuan

pembelajaran yang dicapai belum optimal, disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah-diskusi, model ataupun strategi yang konvensional dan masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya ditemukan masalah pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat sangat jelas dengan proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model ceramah, selain itu guru hanya menggunakan satu buku sebagai acuan dalam memberikan materi tanpa menambah buku pelengkap lainnya, guru dalam menjelaskan materi tidak menggunakan media, sehingga siswa kurang paham dengan materi dan menjadi tidak jelas.

Dalam proses belajar, siswa disuruh membuka buku kemudian dijelaskan mengenai konsep-konsep yang ada pada buku. Kemudian siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan apabila siswa merasa kurang paham. Siswa hanya duduk dan tidak diselingi dengan kegiatan yang inovatif juga kreatif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan membuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan masih jauh dari yang diharapkan.

Dari masalah yang ada juga akan berdampak kepada siswa, yakni: (1) menjadi pasif, selain melakukan tanya jawab sesuai pertanyaan dari buku, kurang memunculkan rasa kompetitif diantara siswa, juga siswa yang kurang mendukung persepsi teman sendiri. (2) interaksi guru dan siswa berlangsung satu arah, siswa kurang bekerja sama jika pembagian kelompok, sikap demokrasi pada siswa pun belum ditunjukkan dan juga sikap tanggung jawab jika dalam pembagian tugas kelompok. Sehingga interaksi guru dan siswa tidak dapat berlangsung dua arah atau pun banyak arah. Suasana belajar juga sangat membosankan belajar, terkadang siswa kurang biasa mengajukan pertanyaan dan pendapat, walaupun guru sesekali memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat, ini terbukti dari kecenderungan siswa menerima apa yang diberikan guru dan terlihat pasif. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau alasan terhadap beberapa alternatif jawaban yang diberikan guru, terbukti dari siswa jarang

memberikan alasan atas pemilihan jawaban yang telah dipilihnya.

Melihat masalah diatas, peneliti menawarkan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *group to group exchange*, yang merupakan suatu model pembelajaran aktif yaitu dengan pertukaran kelompok dengan kelompok lain dan dari masing-masing kelompok akan “mengajarkan” kepada kelompok lain apa yang didapatkan dan dipelajari (Silberman dalam Raisul Muttaqien, 2013:178).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restu Wjayanto dengan judul skripsinya “Penggunaan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 3 Pengangsih Kulon Progo menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar dan sikap peduli sosial dengan memakai model pembelajaran *group to group exchange*. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti perlu melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi lembaga dan bagi peneliti. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menambah kreativitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan penalaran dan komunikasi siswa. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah membantu dalam perbaikan proses pembelajaran, dapat juga digunakan sebagai referensi tentang model pembelajaran. Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah mampu menambah fasilitas untuk sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman serta menambah suatu pengalaman langsung mengenai penggunaan suatu model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang profesional dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun dalam pembelajaran.

Kajian teoritik dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, model pembelajaran *group to group exchange*, hasil belajar dan pembelajaran tematik. Menurut Arends (dalam Trianto 2010:74) adalah suatu perencanaan dan desain yang dipakai sebagai panduan dalam mendesain pembelajaran dikelas tutorial. Sedangkan Joyce dan Weil (dalam Rusman 2012:132) mengemukakan model pembelajaran adalah satu rencana dan pola yang dipakai menyusun kurikulum, mendesain bahan ajar dan menuntun pembelajaran di kelas. Pencapaian tujuan pendidikan, guru dapat memilah pembelajaran yang efisien untuk dijadikan pola model pembelajaran. Kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah desain mengajar yang dibuat guru pada satu kelas, terdapat proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Model pembelajaran *group to group exchange* mengajak siswa untuk saling bertukar pendapat, ide atau pikiran dan saling mengajarkan temannya sendiri. Model yang dikemukakan oleh Melvin Silberman (Silberman dalam Dharyani 2010:176) ini sebut sebagai pertukaran antar kelompok satu dengan yang lain, dimana pemberian tugas yang berbeda-beda setiap kelompok dan akan “mengajarkan” apa yang sudah dipelajari kepada kelompok lain. Sedangkan Prayoga dan Ayu Silvina (2010:434) model ini adalah salah satu bentuk diskusi dimana pemberian tugas yang berbeda setiap kelompok. Model ini menuntut siswa berpikir, memberi kesempatan siswa berdiskusi dan membagi pengetahuan yang telah dipelajari kepada kelompok lain. Model ini juga dikatakan sebagai model yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan dan mendukung proses belajar.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *group to group exchange* adalah pertukaran kelompok belajar secara heterogen dimana pemberian tugas atau materi berbeda-beda setiap kelompok, memberi kesempatan siswa saling bertukar pendapat dan dituntut membagikan kepada kelompok lain materi yang telah dipelajari.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* menurut Silberman (dalam Raisul Muttaqien, 2013:178-179) adalah (a) pilih tema dengan ide, kejadian, pendapat, konsep dan pendekatan berbeda, tema yang dipilih harus menunjang pertukaran informasi antar kelompok, (b) bentuklah siswa

dalam kelompok sesuai jumlah tugas, dengan ketentuan 2 hingga 4 kelompok. Berikan waktu yang cukup agar siswa dapat mempersiapkan materi dengan cara mereka untuk dipresentasikan, (c) bila persiapan materi selesai, siswa memilih juru bicara. Setiap juru bicara mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain, (d) Setelah melakukan presentasi berilah dorongan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat mereka. Beri kesempatan kepada kelompok dari juru bicara untuk menanggapi, (e) melanjutkan sisa presentasi agar semua kelompok mendapat bagian presentasi, (f) melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Dari kegiatan tersebut dapat divariasikan dengan (a) perintahkanlah kelompok untuk menjelaskan kembali sebelum menyajikan hasil presentasi, (b) gunakanlah format diskusi panel untuk tiap presentasi kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* menurut Rosmianih dkk (2011:2-3) adalah (a) menjelaskan materi secara singkat, (b) pembagian kelompok, (c) pemberian lembar kerja pada setiap kelompok, (d) pengerjaan lembar kerja sesuai materi pada kelompok masing-masing. Pembagian tugas dapat didesain dengan 2 kelompok mendapatkan satu topik. Mengarahkan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, (e) setelah selesai pengerjaan, guru mengundi juru bicara dari setiap kelompok, (f) meminta juru bicara dari setiap kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok, (g) memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas. Anggota lain dari kelompok penyaji berkesempatan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, (h) kelompok yang belum membahas hasil kerjanya diberi kesempatan untuk menyajikan hasil kerja kelompok. Dan seterusnya untuk melanjutkan ke kelompok lain agar semua kelompok dapat menyajikan hasil kerja kelompok.

Dari pemaparan diatas langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* dapat dijabarkan yaitu (a) pemilihan topik dan penyampaian materi secara singkat, (b) siswa dibagi ke dalam kelompok belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, (c) memilih juru bicara setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja, (d) mendorong siswa mengajukan pertanyaan atau menanggapi

materi yang sedang disajikan dan memberi kesempatan anggota kelompok juru bicara untuk membantu juru bicara menjawab atau menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, (e) melanjutkan sisa presentasi dari kelompok lain, (f) melakukan evaluasi kembali dari setiap materi kelompok yang telah dibahas.

Hasil belajar yang dikemukakan Susanto (2013:5) adalah suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang digapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Peralihan yang berlangsung pada siswa baik mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai hasil selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, hasil belajar adalah peralihan perilaku siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk mendeteksi materi pembelajaran yang disampaikan mapu diterima siswa atau tidak.

Model pembelajaran tematik menurut Depdiknas 2006:5 (dalam Trianto 2010:79) adalah model pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran dengan mata lain agar dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Jadi, model pembelajaran tematik ialah suatu model pembelajaran terpadu dengan memakai tema agar dapat menggabungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dan memberikan pengalaman bagi siswa.

METODE

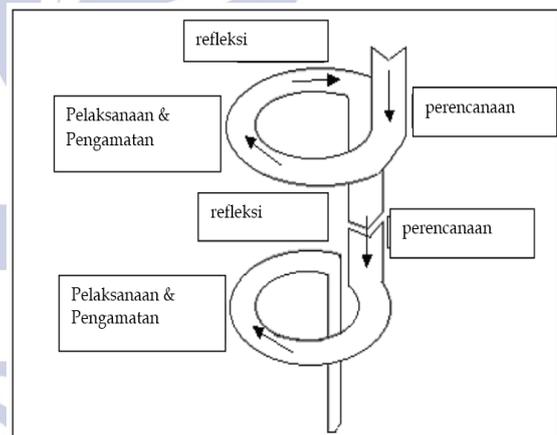
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dimana guru dan peneliti berkolaborasi mencari solusi atas permasalahan yang dengan cara meningkatkan kinerja guru dan peneliti supaya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian yang dikemukakan Kunandar (2008:46-47) ialah penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, juga memakai metode deskriptif kualitatif yang dipakai mengelolah presentase kegiatan guru dan siswa dengan hasil belajar yang berupa angka. Dengan penelitian ini guru dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dan melakukan tindakan untuk

menangani permasalahan siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan harapan guru dapat merefleksikan diri mengenai layanan pendidikan yang telah diberikan siswa sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran di lembaga sekolah.

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti ialah guru dan siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Jumlah siswa seluruhnya adalah 36 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian secara bersiklus. Peneliti merancang 2 siklus. Apabila hasil penelitian pada siklus I dan II belum mencapai hasil maksimal, maka penelitian ini berlanjut pada siklus berikutnya. Penelitian ini menerapkan prosedur PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan 3 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan dan (3) refleksi. Tahapan penelitian PTK dapat dilihat dalam bentuk bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan siklus PTK dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010:132)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Peneliti menanyakan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat kendala yaitu siswa masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Kegiatan lain yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kurikulum guna menentukan KD serta membuat Indikator yang akan digunakan, merancang dan membuat perangkat pembelajaran, membuat instrumen penelitian yang berisi lembar

observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian hasil belajar siswa.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pengamatan. Tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange*. Sedangkan pada tahap pengamatan, peneliti akan mengamati seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *group to group exchange*. Adapun yang menjadi observer adalah peneliti sendiri dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan dengan maksud mengetahui ketersesuaian RPP dengan pelaksanaannya di kelas serta untuk mendeteksi kendala yang dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tahap refleksi dilakukan peneliti dan guru untuk berdiskusi bersama guna mengkaji secara keseluruhan mengenai hasil pengamatan dan hasil tes yang sudah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi bersama menemukan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya guna memperbaiki dan menyempurnakan tindakan di siklus berikutnya.

Dalam melaksanakan siklus II sebenarnya memiliki kesamaan pada saat melaksanakan siklus I, yang membedakan yaitu siklus II dilakukan penyempurnaan hal-hal yang kurang sesuai di siklus I. Apabila di siklus II hasil yang diperoleh masih belum optimal dan dirasa masih kurang, maka perlu dilakukan penelitian siklus III guna memperbaiki masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengumpulkan hasil belajar siswa digunakan tes. Tes ini berupa lembar evaluasi yang berisikan pilihan ganda, isian dan uraian yang diberikan guru diakhir proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas yang muncul

F = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indiarti, 2008:35)

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

80% - 100% = dinyatakan sangat baik

66% - 79% = dinyatakan baik

56% - 65% = dinyatakan cukup

0% - 55% = dinyatakan kurang

(Arikunto, 2009:35)

Data hasil belajar berupa lembar evaluasi dengan menggunakan rumus penilaian hasil belajar secara individu dan penilaian hasil belajar kelas. Hasil belajar individu dapat dianalisis dengan memakai rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dan penilaian ketuntasan hasil belajar kelas dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) aktivitas guru secara keseluruhan dalam proses kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan $\geq 80\%$, (2) aktivitas siswa secara keseluruhan dalam proses kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan $\geq 80\%$, (3) hasil belajar siswa yang berupa tes tertulis dan proses, dalam penerapan model pembelajaran *group to group exchange* mendapatkan nilai ≥ 80 yang sesuai dengan standar ketuntasan minimal. Sedangkan ketuntasan klasikan dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar dengan presentase mencapai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan persiklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	A.P.P	67		√
2	A.F	70		√
3	A.N.F	85	√	
4	A.R.Y	80	√	

5	A.S.I.F	85	√	
6	A.R	65		√
7	E.V.D.H.S	85	√	
8	F.R.A	60		√
9	F.A.J	65		√
10	F.S.A	60		√
11	F.E.P	85	√	
12	F.N.K	65		√
13	F.R	80	√	
14	F.B.Y	85	√	
15	G.R	65		√
16	H.E.P.B	100	√	
17	I.R	60		√
18	J.F.A	80	√	
19	M.L.A	65		√
20	M.G.R.S	85	√	
21	N.M.F	60		√
22	N.E.D	85	√	
23	N.A.S.K	45		√
24	N.A.Z	82	√	
25	N.S.Z	100	√	
26	N.M.M	88	√	
27	O.R.A	60		√
28	P.T.A	83	√	
29	R.D.S	60		√
30	R.R.A.Y	81	√	
31	R.D.A	60		√
32	R.M	60		√
33	T.A.N	85	√	
34	V.F.S	87	√	
35	Z.I.M	87	√	
36	A.N.J	87	√	
Jumlah		2665	20	16
Persentase		-	55%	44%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 16 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada awal penelitian hanya mencapai 55% dan belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 85%. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian guna meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa.

SIKLUS I

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		
		O1	O2	RT
1	Melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai	4	3	3,5

2	Melakukan apresepasi	3	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
4	Menjelaskan materi pembelajaran	4	4	4
5	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	4	3	3,5
6	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	4	3	3,5
7	Membimbing siswa memilih juru bicara pada setiap kelompok dan melakukan presentasi	4	4	4
8	Mendorong siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan lain	3	3	3
9	Membimbing presentasi hingga selesai	4	3	3,5
10	Mengevaluasi kembali materi presentasi	3	4	3,5
11	Membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah diajarkan	4	4	4
12	Melaksanakan evaluasi	3	4	3,5
13	Memberikan penghargaan dan menutup pembelajaran	4	4	4
Jumlah skor total				47

Persentase dari hasil observasi aktivitas guru diatas adalah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{52} \times 100\% \\
 &= 90,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *group to group exchange* pada siklus mencapai 90,3%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan sangat baik hanya dalam beberapa aspek dikategorikan baik. Sehingga keberhasilan

penelitian dapat dikatakan maksimal dengan memperoleh hasil yang ditentukan bahkan melebihi dari hasil yang duharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 3 Data aktivitas siswa siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		O1	O2	RT
1	Memberi respon pada saat guru memulai pembelajaran	4	4	4
2	Memperhatikan apresepsi	4	3	3,5
3	Menyimak tujuan pembelajaran	3	3	3
4	Mengikuti dan menyimak penjelasan guru	4	3	3,5
5	Belajar dalam kelompok	3	3	3
6	Mengerjakan LKPD	4	4	4
7	Melakukan presentasi	4	3	3,5
8	Mengajukan pertanyaan atau tanggapan lain terhadap kelompok presentasi	3	3	3
9	Membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah diajarkan	3	3	3
10	Mengerjakan lembar evaluasi dan mengikuti kegiatan akhir	4	4	4
Jumlah skor				34,5

Persentase hasil observasi aktivitas siswa diatas adalah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{34,5}{40} \times 100\% \\
 &= 86,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 3 diperoleh data aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* dalam siklus I mencapai 86,2%.

Hasil menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I sudah mencapai keberhasilan yaitu 86,2%.

Tabel 4 Data hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	A.P.P	85	√	
2	A.F	62		√
3	A.N.F	90	√	
4	A.R.Y	68		√
5	A.S.I.F	87	√	
6	A.R	71		√
7	E.V.D.H.S	95	√	
8	F.R.A	83	√	
9	F.A.J	75		√
10	F.S.A	83	√	
11	F.E.P	85	√	
12	F.N.K	68		√
13	F.R	88	√	
14	F.B.Y	93	√	
15	G.R	86	√	
16	H.E.P.B	66		√
17	I.R	88	√	
18	J.F.A	93	√	
19	M.L.A	88	√	√
20	M.G.R.S	80	√	
21	N.M.F	91	√	
22	N.E.D	95	√	
23	N.A.S.K	86	√	
24	N.A.Z	75		√
25	N.S.Z	95	√	
26	N.M.M	85	√	
27	O.R.A	78		√
28	P.T.A	93	√	
29	R.D.S	85	√	
30	R.R.A.Y	75		√
31	R.D.A	76		√
32	R.M	86	√	
33	T.A.N	84	√	
34	V.F.S	91	√	
35	Z.I.M	90	√	
36	A.H.J	76		√
Jumlah		2995	25	11
Persentase		-	69,4%	30,5%

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dalam belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{36} \times 100\% \\
 &= 69,4\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4 diatas menunjukan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 25 siswa dengan presentase ketuntasan 69,4%. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sesuai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Sehingga perlu adanya perbaikan lagi dalam siklus I.

SIKLUS II

Tabel 5 Data hasil aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		
		O1	O2	RT
1	Melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai	4	4	4
2	Melakukan apresepasi	4	3	3,5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
4	Menjelaskan materi pembelajaran	4	4	4
5	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	4	4	4
6	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	4	3	3,5
7	Membimbing siswa memilih juru bicara pada setiap kelompok dan melakukan presentasi	4	4	4
8	Mendorong siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan lain	4	4	4
9	Membimbing presentasi hingga selesai	4	4	4
10	Mengevaluasi kembali materi presentasi	3	4	3,5

11	Membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah diajarkan	4	4	4
12	Melaksanakan evaluasi	4	4	4
13	Memberikan penghargaan dan menutup pembelajaran	4	4	4
Jumlah skor total				50,5

Data aktivitas guru pada tabel diatas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{50,5}{52} \times 100\%$$

$$= 97,1\%$$

Berdasarkan data tabel 5 hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *group to group exchange* pada siklus II mencapai 97,1%. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

Tabel 6 Data hasil aktivitas siswa siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		O1	O2	RT
1	Memberi respon pada saat guru memulai pembelajaran	3	3	3
2	Memperhatikan apresepasi	3	3	3
3	Menyimak tujuan pembelajaran	4	4	4
4	Mengikuti dan menyimak penjelasan guru	4	4	4
5	Belajar dalam kelompok	3	4	3,5
6	Mengerjakan LKPD	4	3	3,5

Penerapan Model Pembelajaran

7	Melakukan presentasi	4	4	4
8	Mengajukan pertanyaan atau tanggapan lain terhadap kelompok presentasi	3	4	3,5
9	Membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah diajarkan	4	4	4
10	Mengerjakan lembar evaluasi dan mengikuti kegiatan akhir	4	4	4
Jumlah skor				36,5

Data tabel diatas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{36,5}{40} \times 100\%$$

$$= 91,2\%$$

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *group to group exchange* dalam siklus II mencapai 91,2% dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 7 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	A.P.P	82	√	
2	A.F	84	√	
3	A.N.F	86	√	
4	A.R.Y	85	√	
5	A.S.I.F	84	√	
6	A.R	69		√
7	E.V.D.H.S	93	√	
8	F.R.A	88	√	
9	F.A.J	86	√	
10	F.S.A	85	√	
11	F.E.P	84	√	
12	F.R.D	69		√
13	F.N.K	84	√	
14	F.B.Y	96	√	
15	G.R	83	√	
16	H.E.P.B	84	√	

17	I.R	86	√	
18	J.F.A	85	√	
19	M.L.A	84	√	
20	M.G.R.S.P	80	√	
21	N.M.F	85	√	
22	N.E.D	86	√	
23	N.A.S.K	83	√	
24	N.A.Z	82	√	
25	N.S.Z	82	√	
26	N.M.M	86	√	
27	O.R.A	65		√
28	P.T.A	88	√	
29	R.D.S.P	87	√	
30	R.R.A.Y	74		√
31	R.D.A	92	√	
32	R.M	82	√	
33	T.A.N	81	√	
34	V.F.S	86	√	
35	Z.I.M	81	√	
36	A.H.J	85	√	
Jumlah		2998	32	4
Persentase		-	88,8%	11,1%

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$= 88,8\%$$

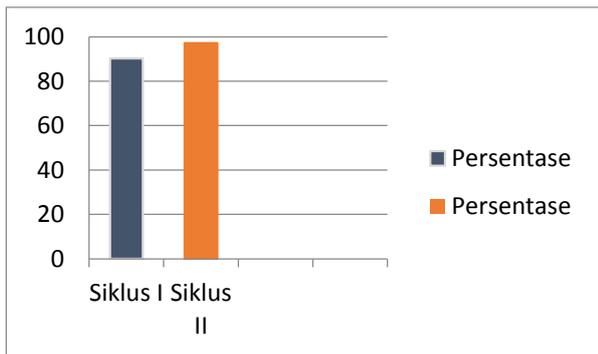
Berdasarkan data tabel 7 diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88,8%, dimana siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 32 siswa dengan presentase 88,8% dan yang memperoleh nilai ≤ 80 sebanyak 4 siswa dengan presentase 11,1%. Sedangkan keberhasilan ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Hal ini menunjukkan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan klasikal bahkan melebihi.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Group To Group Exchange* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SDN LidahWetan II/462 Surabaya.

Pembahasan ini meliputi tiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Apabila ketiga aspek tersebut memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sudah

ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

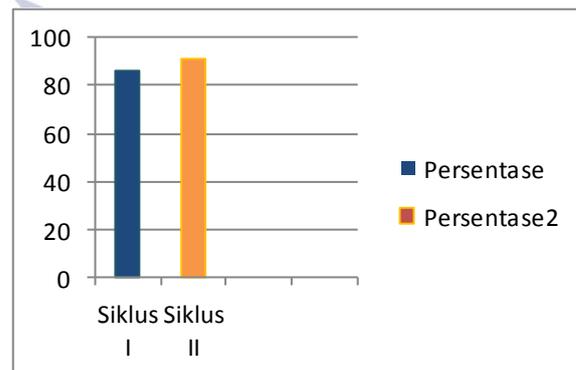


Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa guru dalam penerapan model pembelajaran *group to group exchange* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 90,3%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah mencapai keberhasilan kategori sangat baik. Pada siklus II hasil aktivitas guru meningkat secara signifikan yaitu dari 90,3% menjadi 97,1%. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru berada dalam kategori sangat baik karena mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang diharapkan yaitu 80% bahkan lebih. Aktivitas guru yang meningkat pada siklus I dan siklus II ini sesuai dengan pendapat Melvin Silberman (dalam Raisul Muttaqien 2013:178-179) dalam langkah-langkah pembelajaran model *group to group exchange* menuntut guru juga terlibat dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan materi secara singkat, membentuk dan mempersiapkan siswa dalam melakukan presentasi kelompok juga mendorong siswa untuk dapat mengajukan pendapat. Menggunakan model *group to group exchange* ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah sesuai langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dengan maksimal walaupun ada sedikit kendala dimana siswa masih rebut sendiri dengan teman sebangku. Hal ini sejalan dengan penelitian Restu Wijayanto yang dilakukan pada kelas V SDN 3 Pengasih Kulom Progo dimana aktivitas guru pada siklus I mencapai 80,3% dan siklus II mencapai 90%, menunjukkan bahwa model pembelajaran *group to group exchange* dapat membantu guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini pada siklus I yang mencapai lebih

dari persentase keberhasilan karena guru dapat menerapkan model ini dengan baik walaupun ada kendala yang terletak pada siswa yaitu masih ribut dengan teman sebangku kemudian saat pembagian kelompok siswa merasa minder dan tidak menyukai teman sekelompok. Dengan demikian peneliti tetap melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu lebih memperbaiki lagi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Dari peningkatan aktivitas guru diatas bahwa persentase aktivitas guru 80 – 100% dikategorikan sangat baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:35).



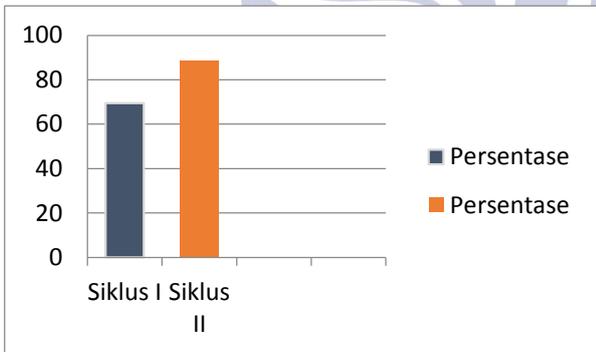
Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase sebesar 91,2%, aktivitas siswa sudah baik dan bahkan melebihi persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Siswa sudah terlihat sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat mengerjakan soal, siswa juga sudah terlihat tenang dan berani menyimpulkan materi dengan Bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Aktivitas siswa yang meningkat pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* ini sesuai pendapat Melvin Silberman (dalam Dharyani 2010:176) yang esensinya adalah setiap kelompok saling “mengajarkan” kepada kelompok lain materi yang sudah dipelajarinya. Model ini menuntut

siswa lebih aktif dan saling mengajarkan satu sama yang lain. Model ini juga mengajak siswa untuk saling bertukar pendapat dan ide. Peningkatan aktivitas siswa siklus I yang mencapai 86,2% dan pada siklus II mencapai 91,2% sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Wijayanto menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas mencapai 80% dan pada siklus II mencapai 88% dan sudah menpai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Aktivitas siswa dalam peneltian ini pada siklus I dan siklus II yang sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan bahkan melebihi karena siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru mulai dari penyampaian materi hingga pengerjaan lembar evaluasi. Dan pada siklus II menjadi lebih meningkat karena peneliti ingin memperbaiki lagi proses pembelajaran siswa. Persentase keberhasilan pada aktivitas siswa siklus I yang mencapai 86,2% dan siklus II yang mencapai 92% dapat diketgorikan sangat baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:35).



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan secara kalisikal pada siklus I sebesar 69,4% berada dalam kategori cukup karena belum mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,8% dan berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 69,4% dari siklus I menjadi 88,8% pada siklus II sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian untuk siklus berikutnya.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Melvin Silberman (dalam Raisul Muttaqien

2013:178) yang mengemukakan bahwa model *group to group exchange* pemberian tugas yang berbeda-beda antara setiap kelompok dan saling “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang telah ia pelajari. Model ini menuntut siswa berpikir, memberikan kesempatan siswa berdiskusi dan membagi pengetahuan yang telah dipelajari, dengan demikian siswa dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar yang melalui tes tertulis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulistiana Dewi dimana hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 81.21 sedangkan kelas kontrol dengan hasil rata-rata *post-test* yaitu 70,92. Dan penelitian yang di lakukan Restu Wijayanto hasil belajar pada siklus I yaitu 77,2% dan pada siklus II yaitu 83,1%, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini pada siklus I mencapai 69,4% dimana hasil belajar pada siklus ini belum mencapai kriteria pencapaian yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ sehingga peneliti melakukan perbaikan lagi pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II mencapai 88,8% dimana siklus II sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan bahkan melebihi persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui diskusi kelompok siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan guru. Kategori persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II pada penelitian ini dengan rentang 80% - 89% dikategorikan baik sesuai dengan pendapat Sudjana (2012:124).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group to group exchange* ini dapat meningktakan hasil belajar siswa. Karena model ini menaruh siswa sebagai pusat dalam pembelajaran dan lebih dominan dibandingkan guru, juga memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok untuk dapat mengajarkan atau memberikan apa yang didapat dari materinya sendiri dijelaskan kepada siswa yang lain atau kelompok yang lain (Silberman dalam Dharyani 2010:176).

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dikelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group to group exchange* dikelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dinyatakan meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 90,3% pada siklus I menjadi 97,1% pada siklus II. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* di kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dinyatakan meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 86,2% pada siklus I menjadi 91,2% pada siklus II. (3) Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *group to group exchange* di kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dinyatakan meningkat dengan baik. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 69,4% dari 85%, sedangkan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 88,8% dari 85%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan melebihi batas presentase yang telah ditetapkan yaitu 85%. Namun pada siklus I ketuntasan klasikal yakni 69,4% belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan $\geq 85\%$, sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yakni : (1) Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *group to group exchange* sehingga dapat menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang kondusif, menarik serta menyenangkan bagi siswa. (2) Guru mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* dikelas V sehingga aktivitas siswa dapat meningkat. (3) Guru hendaknya selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang inovatif, misalnya dengan model pembelajaran *group to group exchange* agar siswa terpacu motivasi belajarnya sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Indiarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah (Prinsip-prinsip Dasar, Langkah — langkah dan Implementasinya)*. Surabaya: Fakultas Bahasa Dan Seni Unesa
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model — Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2010. *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya